BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang beragam, masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, ataupun kelompok etnis. Keragaman menjadi modal bangsa untuk maju dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keragaman memang indah dan menjadi kekayaan bangsa yang sangat berharga, namun dibaliknya terkandung pula potensi konflik yang besar didalamnya. Pada era sekarang keragaman masyarakat cenderung menjadi beban dari pada modal bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia sejak dulu, sekarang, dan yang akan datang terus majemuk, plural, dan beranekaragam. Harapan yang selalu disampaikan adalah bangsa Indonesia selalu utuh, bersatu, demokratis, adil, makmur tanpa diskriminasi, sejalan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Oleh sebab itu pentingnya penanaman sikap toleransi. Toleransi merupakan sikap saling menghormati, saling menerima dan saling menghargai ditengah keragaman budaya, khususnya keberagaman antar umat beragama dan kebebasan berekspresi dan karakter manusia.

Mengingat pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtida'iyah/MI dan Sekolah Dasar/SD,

maka dalam pelaksanaannya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga sikap toleransi siswa dapat optimal. Namun pada kenyataannya pembelajaran PPKn di MI/SD selama ini lebih menekankan pada hafalan materi dan kurang memfasilitasi siswa. Siswa dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menemukan informasi tersebut berdasarkan kompetensinya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, *positif influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan pancasila dan UUD 1945.¹

Melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan warga Negara Republik Indonesia diharapkan mampu "Memahami" menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara konsisten dan berkesinambungan dalam cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945.

¹ Numan Soemantri. *Metode Mengajar Civics*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 54

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Negeri 2 Serang bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru atau masih menggunakan model konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Bapak Ahyani S.Pd.I selaku wali kelas, kelas IV B di MI Negeri 2 Serang beliau mengatakan bahwa sikap toleransi siswa masih perlunya bimbingan agar sikap toleransi itu dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan hasil pengamatan yang peneliti temukan yaitu siswa dan siswi MIN 2 Serang khususnya kelas IV sikap toleransinya masih kurang baik antar agama sendiri maupun kepada agama orang lain yang berbeda agama dengannya, salah satunya sikap toleransi sesama teman dan guru di Sekolah yaitu ketika kegiatan shalat berjamaah di Sekolah siswa siswi kelas IV masih susah untuk melaksanakan shalat berjamaah di Sekolah mereka masih main-main. Apalagi ketika melihat temannya yang melaksanakan shalat terkadang mereka mengganggunya dan mentertawakan dihadapannya. Dan bahkan dalam kegiatan belajar di Kelas pun mereka sering tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, serta tidak pernah menanggapi ketika ada temannya yang sedang menanggapi atau menjelaskan pelajaran di Kelas. Maka dari itu, sikap toleransi haruslah ditanamkan sejak dini agar terbiasa dan tertanan dalam diri siswa, sampai mereka tumbuh dewasa. Hal ini juga yang membuat peneliti ingin mengubah pola pikir siswa tersebut dan menanamkan sikap toleransi kepada Non Muslim. Kita harus tetap saling menghargai perbedaan agama yang ada serta saling menghormati, tak perlu takut ataupun memusuhinya kita harus tetap hidup damai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *probing prompting*.

Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.²

Pembelajaran *probing prompting* sangat erat kaitanya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapat jawaban lebih lanjut dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta beralasan. *Probing question* dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang dituju. Selama proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut,

² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paragdimatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 281.

mereka berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab. Proses tanya jawab dalam pembelajaran dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindar proses pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Terdapat dua aktivitas siswa yang saling berhubungan dalam model pembelajaran *probing prompting*, yaitu aktivitas siswa yang meliputi aktivitas berpikir dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha membimbing dan menuntun siswa dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi.

Proses pembelajaran akan melibatkan guru, siswa dan lingkungan sebagai tempat belajar. Setiap pembelajaran mencoba mengaktifkan siswa dengan memberikan tawaran pertanyaan hingga muncul jawaban salah pada diri siswa. Situasi tersebut akan terus berlangsung sampai konsep jawaban benar menjadi simpulan dari pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Namun jawaban yang benar dari siswa tersebut tidak cukup sehingga membutuhkan jawaban yang lebih mendalam dari guru. Dalam hal ini penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan yang lebih sehingga tercipta jawaban inklusif untuk disajikan kepada siswa

Probing dalam pembelajaran di Kelas didefinisikan sebagai suatu teknik membimbing siswa menggunakan pengetahuan yang telah ada pada dirinya guna memahami gejala atau keadaan yang sedang diamati sehingga terbentuk pengetahuan baru. Teknik menggali probing ini dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jawaban murid. Dan pertanyaan itu bermaksud untuk menuntut murid agar dapat menemukan jawaban yang lebih benar dan tepat.

Bentuk pertanyaan *prompting* dibedakan menjadi 3 yaitu: (1) Mengubah susunan pertanyaan dengan kata-kata yang lebih sederhana yang membawa mereka kembali pada pertanyaan semula, (2) Menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan kata-kata berbeda atau lebih sederhana yang disesuaika dengan pengetahuan murid-muridnya saja, (3) Memberikan suatu review informasi yang diberikan dan pertanyaan yang membantu murid untuk mengingat atau melihat jawabannya. Dapat disimpulkan juga *Prompting* merupakan kondisi ketika siswa kesulitan tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru tidak langsung melemparkan pertanyaan kepada siswa lain namun memberi kesempatan kepada siswa yang salah untuk menjawab pertanyaan sederhana sebagai bentuk bantuan dari guru. Model pembelajaran *Probing Prompting* diharapkan dapat berpengaruh terhadap sikap toleransi kepada Non Muslim pada

mata pelajaran PPKn sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* TERHADAP SIKAP TOLERANSI KEPADA NON MUSLIM PADA MATA PELAJARAN PPKn MATERI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA" (Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Serang Di Kecamatan Baros Kabupaten Serang).

B. Identifikasi Masalah

Melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan warga Negara Republik Indonesia diharapkan mampu "Memahami" menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara konsisten dan berkesinambungan dalam cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Negeri 2 Serang bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru atau masih menggunakan model konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Bapak Ahyani S.Pd.I selaku wali kelas, kelas IV B di MI Negeri 2 Serang beliau mengatakan bahwa sikap toleransi siswa sangat memprihatinkan perlunya bimbingan agar sikap toleransi itu dapat

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *probing prompting*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian itu dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Probing Promting Terhadap Sikap Toleransi Kepada Non Muslim pada Mata Pelajaran PPKn Materi Kerukunan Antar Umat Beragama?
- 2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dapat Mempengaruhi Sikap Toleransi Kepada Non Muslim Pada Mata Pelajaran Ppkn Materi Kerukunan Antar Umat Beragama?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada sikap toleransi kepada Non Muslim pada materi Kerukunan Antar Umat Beragama dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*. Dan dilaksanakan di Kelas IV MI Negeri 2 Serang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

- 1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *probing* promting terhadap sikap toleransi kepada Non Muslim pada mata pelajaran PPKn materi kerukunan antar umat beragama.
- Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran
 Probing Prompting terhadap sikap toleransi kepada Non Muslim
 pada mata pelajaran PPKn materi Kerukunan Antar Umat

 Beragama.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah;

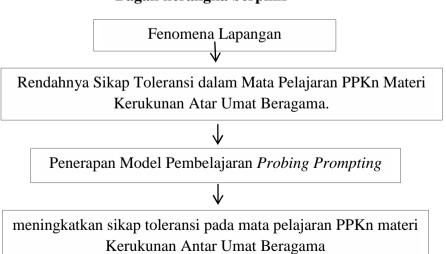
- Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi kepada Non Muslim pada mata pelajaran PPKn dan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Kerukunan Antar Umat Beragama.
- Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Probing* Prompting.

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap sikap toleransi siswa pada mata pembelajaran PPKn dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dari penelitian "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Sikap Toleransi Kepada Non Muslim Pada Mata Pelajaran Ppkn Materi Kerukunan Antar Umat Beragam." dapat dijelaskan dalam pola pikir berikut ini:

Bagan 1.1 Bagan kerangka berpikir



H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari: Landasan Teori, Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran.